

**FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI RETURN  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian  
Program pendidikan sarjana  
Jurusan Manajemen**



**Disusun Oleh :**

**VINA PEPRIYANTI**

**NIM : 2011210579**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

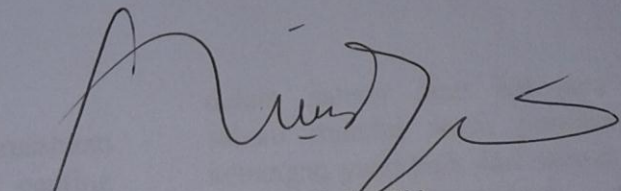
**PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI**

Nama : Vina Pepriyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 07 Februari 1992  
N.I.M : 2011210579  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi  
Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

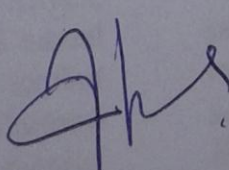
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27 - 10 - 2015



**(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Jurusan Manajemen



**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T.)**

# **FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Vina Pepriyanti**

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2011210579@students.perbanas.ac.id

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to determine the effect of, liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio on stock returns manufacturing company on Indonesia stock exchange. The data is sampled using purposive sample judgment method Data that needed in this research taken from Indonesia stock exchange (IDX) 2010-2013 was acquired 34 sample company. Hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level significance 5% The result of this research show Receivable Turnover have no significant effect towards stock return. And Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) don't have significance effect toward stock return.*

*Keyword : liquidity (current ratio), profitability (return on asset), solvability (debt to Equity Ratio), stock return*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Laporan Keuangan bagi Investor merupakan sumber berbagai informasi yang digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dalam hal tersebut investor membutuhkan berbagai informasi untuk dijadikan sinyal untuk menilai

prospek perusahaan. *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham

merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

Rasio Keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini disebut juga faktor fundamental, Rasio keuangan dikelompokkan dalam 5 jenis yaitu: Rasio Likuiditas Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Rasio Aktivitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber dana yang ada. Rasio Pasar bertujuan untuk mengukur tinggi atau rendahnya harga saham dengan laba dan nilai buku persaham.

Menurut penelitian yang dilakukan IG.K.A. Ulupui (2007) hasil penelitian yang menggunakan regresi berganda menemukan bahwa hanya dua variable (*Return On Asset* dan *Current Ratio*) yang signifikan mempengaruhi return saham dengan tingkat signifikan 5%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menunjukkan bahwa DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Desi Arista (2012) menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* Dan *Earning Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai

pengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Total Asset Turn Over Ratio(Tato)* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio(DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Rasio Likuiditas (Current Ratio)**

Menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013;43) rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Current Ratio* Merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya

### **Rasio Profitabilitas (Return On Asset)**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu

### **Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:38) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Debt to Equity Ratio bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

### **Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Jogiyanto2013:107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000:4), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Return Saham**

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) biasanya digunakan sebagai alat ukur mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham apabila nilai *current* yang tinggi menunjukkan tidak adanya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator awal mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh penelitian IG.K.A Ulupui (2007). Pada sisi lain, *Current Ratio* berpengaruh negatif apabila suatu

perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terlalu tinggi bukan berarti memiliki kinerja yang bagus. Saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut. Namun *Current Ratio* belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dari asset lancar yang tidak menguntungkan, apabila ada saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Jadi, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013).

Hipotesis 2 : Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Return Saham

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (Return On Asset) Terhadap Return Saham**

*Rasio Profitabilitas (Return On Asset)* merupakan indikator seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham apabila semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivityanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peningkatan *Return On Asset* akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan berdampak positif terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian IG.K.A Ulupui (2007).

Hipotesis 3 : Pengaruh Rasio Profitabilitas (Return On Asset) Terhadap Return Saham

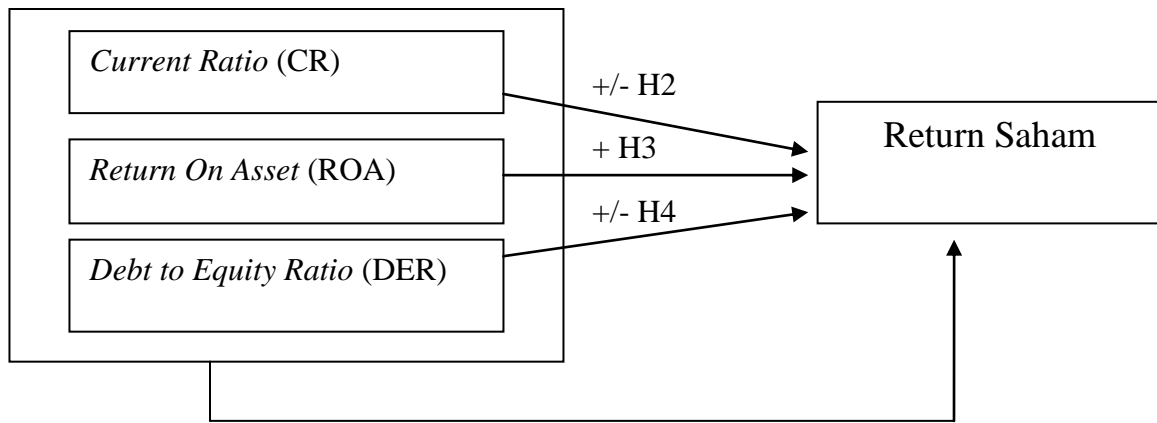
## Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara *total debt* dan *total equity*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada penurunannya harga saham, *Return* saham akan menurun sehingga investor tidak responsif terhadap informasi dalam mengambil keputusan investasi pada saham yang mungkin

dikarenakan adanya krisis global. Jadi, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif

terhadap *Return* saham Hal ini didukung oleh Yeyen Susilowati dan Tri Turyanto (2011), dan Risca yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013). Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham apabila investor masih menganggap perusahaan aman jika komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar. Hal ini didukung oleh penelitian IGKA Ulupui (2009), dan Desi Arista (2011).

Hipotesis 4 pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Return* saham



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap periode tahun 2010 -2013
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen tunai.

### **Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data-data yang bersifat kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian adalah :

Data ini diambil dari laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini dapat diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data penelitian ini adalah *Return* saham dan rasio keuangan yang tersedia dan dapat dihitung dilaporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang tersedia dan dapat dihitung dari laporan keuangan tahun 2010-2013 digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan menghitung return saham.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti : perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Internet.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Rasio Likuiditas (Current Ratio)**

Rasio ini merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya (Kasmir,2011:134).

#### **Rasio Profitabilitas (Return On Asset)**

Rasio ini merupakan indicator seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan

ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktifnya untuk menghasilkan laba bersih.

### **Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)**

Rasio ini merupakan rasio leverage yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara *total debt* dan *total equity* Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dan yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2011:157).

#### **Return Saham**

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Jogiyanto2013:107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

### **Alat Analisis**

Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap *return* saham.

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas sebagai variable independen terhadap *return* saham sebagai variable dependen. Berikut ini adalah model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = Konstanta

b1 –b4 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return On Asset*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

e = Error

## Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian selengkapnya ditampilkan pada lampiran 3. Berikut adalah analisis deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	-0.21	9.44	2.6382	1.89588
ROA	0.01	0.46	0.1528	0.11294
DER	0.15	3.24	0.9032	0.72376
RETURN	-0.98	27.99	0.4801	2.80785

Sumber : Data diolah

- Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap hutang lancar. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang merupakan indikator pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Pada Tabel 4.3 bahwa rata-rata *Current Ratio* pada periode 2010-2012 sebesar 2.6382 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur selama periode 2011-2012 mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya sebesar 2.6382 kali. *Current Ratio* tertinggi pada perusahaan manufaktur

dicapai oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2010 sebesar 9.44 yang berarti bahwa PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2010 mampu membayar hutang jangka pendek menggunakan Aktiva Lancar sangat baik sebesar 9.44 kali. Sedangkan *Current Ratio* terendah terdapat pada PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2010 sebesar -0.21 yang berarti bahwa pada tahun 2010 PT Sepatu bata Tbk hanya mampu membayar hutang jangka pendek menggunakan Aktiva Lancar sebesar -0.21 kali

- Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* yang merupakan indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba



bersih. Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* pada periode 2010-2013 sebesar 0.1528 yang berarti perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012 mampu menggunakan asset lancar yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih sebesar 15.28 %. *Return On Asset* tertinggi sebesar 0.46 PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2011 mampu menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset sangat baik sebesar 4.6%, namun *Return On Asset* terendah sebesar 0.01 yaitu PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2012. Hal ini menyatakan bahwa PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2012 kurang baik dalam memanfaatkan asset yang dimiliki sehingga hanya menghasilkan laba 1%

- Rasio Solvabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* yang merupakan indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* pada periode 2010-2013 sebesar 0.1528 yang berarti perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012 mampu menggunakan asset lancar yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih sebesar 15.28 %. *Return On Asset* tertinggi sebesar 0.46 PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2011 mampu menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset sangat baik sebesar 4.6%, namun *Return On Asset* terendah sebesar 0.01 yaitu PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2012. Hal ini menyatakan bahwa PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun

2012 kurang baik dalam memanfaatkan asset yang dimiliki sehingga hanya menghasilkan laba 1%.

- Return Saham

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Pada tabel 4.3 di atas bahwa rata-rata *Return* saham pada perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2013 sebesar 0.4801 hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memperoleh peningkatan return sebesar 48.01%. *Return* saham tertinggi pada perusahaan manufaktur dicapai oleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 27.99 yang berarti bahwa PT Semen Indonesia Tbk mampu meningkatkan *return*nya mencapai 27.99%. Sedangkan *Return* saham terendah terdapat pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2013 sebesar -0.98 yang berarti bahwa PT Sepatu Bata Tbk hanya mampu meningkatkan *return*nya sehingga memperoleh -9.8%

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap return saham. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan output SPSS 16 :

**Tabel 2**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

VARIABEL	B
Constant	1.328

CR	-0.185
ROA	0.596
DER	-0.498

Sumber : Data diolah,

Berdasarkan persamaan Regresi Linear Berganda tersebut masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai konstan sebesar 1.328 menunjukkan bahwa apabila Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio konstan maka Return Saham sebesar 1.328
2. Nilai koefisien Current Ratio sebesar -0.185 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan Return Saham sebesar -0.185 dengan asumsi Return On Asset, Debt to Equity Ratio konstan.
3. Nilai koefisien Return On Asset sebesar 0.596 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Return On Asset sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Return saham sebesar 0.596 dengan asumsi Current Ratio, Debt to Equity Ratio konstan.
4. Nilai koefisien Debt to Equity Ratio sebesar -0.498 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio sebesar satu kali maka akan mengalami kenaikan terhadap Return Saham sebesar -0.498 dengan asumsi Current Ratio, Return On Asset konstan.

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas (*current ratio*) terhadap Return Saham**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terlalu tinggi bukan berarti memiliki kinerja yang bagus namun *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dari asset lancar yang tidak menguntungkan, apabila ada saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Jadi, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Return* saham

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (*return on asset*) terhadap Return Saham**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*return on asset*) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila *return on asset* semakin tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengolah asset untuk menghasilkan laba bersih sangat baik. Jadi para investor yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan akan melihat dari bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba. Hal

ini dikarenakan apabila laba saham meningkat, maka harga saham tersebut juga akan meningkat dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham dan akan investor akan memperoleh return saham.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Yeye susilowati dan Tri Turyanto (2011) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap *Return Saham***

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara *total debt* dan *total equity*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada penurunannya harga saham dan *Return* saham akan menurun sehingga investor beranggapan bahwa berinvestasi diperusahaan yang memiliki DER tinggi tersebut akan beresiko. Jadi, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham Hal ini didukung oleh Yeyen Susilowati dan Tri Turyanto (2011), dan Risca yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan untuk Rasio

Likuiditas (*current ratio*), Rasio Profitabilitas (*return on asset*), dan Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), dan rasio solvabilitas (*debt to equity*) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham
2. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham.
3. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham.
4. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham.

### **Keterbatasan Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang membagi deviden tunai sehingga sampel yang didapatkan sedikit hal ini mungkin akan mempengaruhi hasil analisis penelitian ini
2. Jumlah variabel independent rasio keuangan yang dimasukkan dalam model masih sedikit sehingga hasil

penelitian ini masih jauh yang diharapkan.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini belum dapat dijadikan pertimbangan karena ternyata *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi *return* saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya  
Peneliti selanjutnya menambah periode penelitian agar sampel yang diperoleh lebih banyak dan hasilnya bisa lebih baik dari penelitian sekarang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Desi Arista “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham”. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan Vol 3. No 1, Mei (2012)
- I G.K.A Ulupui. 2007. “Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham”.
- Jogiyanto,H. 2013. *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, S.E.,M.M. 2008. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh M. Hanafi. 2012. “*Manajemen Keuangan*”. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Mudrajad Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Risca Yulian aThrisye, dan Nicodemus Simu. 2012 Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* saham BUMN Sektor Pertambangan”. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis, Vol 8 No 2.

Subramanyam, K. R dan Wild, J. John . 2013. “ *Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Syofian Siregar, M.M. 2014. “*Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara

Yeye Susilowati dan Tri Turyanto. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2011, Hal: 17 - 37 Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878.